



DIVERSITAS GENDER DEWAN DAN LIKUIDITAS SAHAM

Oleh

Rahmat Setiawan^{*1}, Annisa'ush Shafiyah Azzahrah², Fadilatul Jennah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

e-mail: ^{*1}rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id, ²annisaush.afiyah.a-2014@feb.unair.ac.id,

³fadilatul.jennah-2022@feb.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi terhadap likuiditas saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pada hipotesis. Terdapat 203 jumlah observasi yang digunakan dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham, selain itu diversitas gender dewan direksi juga berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham.

Kata Kunci: Diversitas gender, dewan komisaris, dewan direksi, likuiditas saham

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan pertimbangan yang sangat penting bagi para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal, terutama *short-term investor*. Hal tersebut disebabkan semakin likuid suatu saham, semakin mudah saham tersebut diperdagangkan. Likuiditas saham yang sulit diprediksi menjadi kurang menarik bagi investor, karena akan sulit menjamin kemungkinan bahwa mereka tidak akan mengalami kerugian. [1].

Umumnya perusahaan berusaha memperbaiki dan meminimalkan kondisi yang dapat mengganggu likuiditas sahamnya karena kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap arus modal dan perkembangan pasar dari saham tersebut. Mengingat pentingnya likuiditas saham di pasar bagi perusahaan dan investor, diperlukan eksplorasi untuk mengetahui hal-hal yang menentukan likuiditas saham. [2].

Beberapa penelitian empiris telah menemukan bahwa salah satu penentu likuiditas saham adalah mekanisme tata kelola perusahaan, seperti ukuran dewan, struktur kepemilikan, dan komposisi dewan. [3-5].

Struktur dewan komisaris dan dewan direksi merupakan komponen yang penting dalam penerapan *good corporate governance*. Dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai peran penting dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan perannya adalah aspek diversitas dewan komisaris dan diversitas dewan direksi.

Diversitas dewan komisaris dan diversitas dewan direksi dapat diartikan sebagai keragaman komposisi dalam dewan komisaris dan dewan direksi. Komposisi yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan individu yang terlibat di dalamnya yang berbeda satu sama lain seperti perbedaan budaya yang meliputi gender, ras, etnis, dan umur.

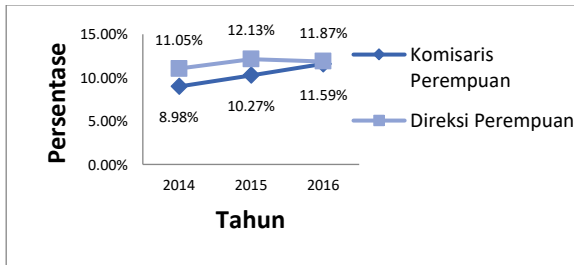
Diversitas dewan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. [6]. Semakin tinggi diversitas dewan komisaris dan dewan direksi akan menambah keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaan. [7].



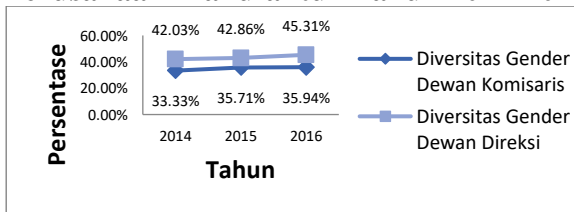
Isu diversitas yang saat ini menarik untuk dikaji adalah isu diversitas gender. Hal tersebut ditunjukkan dengan peran perempuan di dunia kerja yang semakin baik dilihat dari meningkatnya perempuan yang mengejar jenjang karir. [8].

Adapun persentase keberadaan komisaris perempuan, direksi perempuan, diversitas gender dewan komisaris, dan diversitas gender dewan direksi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 ditunjukkan oleh gambar 1 dan 2 sebagai berikut.

Gambar 1. Data Keberadaan Komisaris Perempuan dan Direksi Perempuan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016



Gambar 2. Data Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016



Gambar 1 menunjukkan bahwa keberadaan komisaris perempuan dan direksi perempuan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 mengalami tren kenaikan. Sementara itu, gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris perempuan dan anggota dewan direksi perempuan juga mengalami tren kenaikan. Adanya kenaikan tren tersebut menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris dan diversitas gender

dewan direksi mengalami tren kenaikan. Hal tersebut juga tidak lepas dari kebutuhan perusahaan akan karakteristik perempuan dalam dewan komisaris dan dewan direksi.

Penelitian yang sudah dilakukan sebagian besar telah menguji pengaruh diversitas gender dalam dewan terhadap kinerja keuangan. [9-11]. Akan tetapi, masih sangat sedikit penelitian yang menguji dampak dari diversitas gender dewan terhadap faktor selain kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian sebelumnya sebagian besar juga berfokus pada hubungan antara tata kelola perusahaan dan likuiditas saham [3], akan tetapi tidak memasukkan diversitas gender dewan komisaris dan diversitas gender dewan direksi sebagai instrumen penting tata kelola perusahaan. Sementara itu, penelitian yang menguji pengaruh dari diversitas gender dewan komisaris dan diversitas gender dewan direksi terhadap likuiditas saham masih sangat jarang dilakukan.

LANDASAN TEORI

Diversitas gender dewan komisaris

Diversitas dewan didefinisikan sebagai distribusi perbedaan antara anggota dewan yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik mengenai perbedaan dalam sikap dan opini. [12]. Menurut Miliken dan Martin (1996) diversitas dewan dibedakan antara diversitas demografi (bisa diamati) seperti gender, umur, ras, dan kebangsaan serta diversitas kognitif (tidak bisa diamati) seperti keahlian dan pengalaman, sedangkan diversitas gender dewan komisaris dapat diartikan sebagai komposisi gender laki-laki dan perempuan dalam dewan komisaris. [13].

Diversitas gender dewan direksi

Diversitas dewan direksi merupakan kombinasi dari berbagai macam atribut, karakteristik, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dewan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan (Walt dan Ingle, 2003). [14]. Diversitas dalam dewan



direksi dapat didasarkan pada gender, usia, etnis, kultur, agama, independen, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan diversitas gender dewan direksi dapat diartikan sebagai komposisi gender perempuan dan laki-laki dalam dewan direksi.

Likuiditas saham

Likuiditas adalah hal yang sangat umum dalam berbagai literatur keuangan. Akan tetapi, belum ada suatu pendefinisian dari likuiditas yang dianggap mampu memberikan pengertian secara keseluruhan. [15]. Secara umum, likuiditas merujuk pada kemampuan untuk melakukan perdagangan sekuritas dalam jumlah besar dengan *trading cost* yang minimal dan pengaruh yang kecil terhadap tingkat harga. Semakin likuid sebuah aset maka semakin mudah investor dapat mentransaksikan asetnya sehingga aset likuid tentu akan diminati investor.

Aset yang likuid dapat dijual dengan tingkat harga yang lebih tinggi atau dengan harga premium. Selain itu, terdapat istilah lain yang menjabarkan sifat aset yang tidak likuid, yaitu *illiquidity*. Menurut Bodie *et al.* (2006) *illiquidity* adalah kesulitan saham untuk dijual pada harga wajar sehingga dalam menjual aset ilikuid tersebut harus pada tingkat harga yang lebih rendah atau pada harga diskon. [16].

Diversitas gender dewan komisaris dan likuiditas saham

Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai diversitas gender dewan komisaris akan mengakibatkan semakin tinggi likuiditas saham perusahaan. Diversitas gender dewan komisaris akan meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik (Lei *et al.*, 2013). [17]. Perbedaan karakteristik perempuan yang cenderung *risk averse* dan berhati-hati serta laki-laki yang lebih agresif dan percaya diri akan mengarah pada pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi

pengawasan yang lebih baik. [13]. Berdasarkan argumentasi yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan bahwa:

H₁ : Diversitas gender komisaris berpengaruh positif terhadap likuiditas saham.

Diversitas gender dewan direksi dan likuiditas saham

Diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai diversitas gender dewan direksi akan mengakibatkan semakin tinggi likuiditas saham perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena diversitas gender dalam dewan direksi akan menambah keberagaman pengetahuan, kreativitas, dan inovasi (Watson *et al.*, 1993). [18].

Perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan akan meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pasar yang lebih baik (Robbinson dan Dechant, 1997) serta meningkatkan pandangan dalam mengevaluasi peluang investasi (Adams, 2011). [19-20]. Perbedaan karakteristik dan latar belakang tersebut akan memperkaya perspektif dewan direksi sehingga dapat menghasilkan keputusan perusahaan yang lebih baik dan berimplikasi pada meningkatnya kinerja perusahaan. Berdasarkan argumentasi yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan bahwa:

H₂ : Diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap likuiditas saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam mengambil sampel, dengan menetapkan kriteria yang digunakan sebagai berikut: 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016; 2) perusahaan manufaktur yang memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini;



3) Perusahaan sudah melewati tahapan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014 dan memiliki informasi harga serta volume perdagangan saham harian periode 2014 – 2016. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Variabel Dependen

Likuiditas saham

Likuiditas saham merupakan ukuran kecepatan saham yang dapat dikonversikan dalam bentuk kas pada nilai kas yang wajar. Likuiditas saham pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ILLIQ_{i,t} = \frac{1}{D_{i,t}} \sum_{d=1}^{D_{i,t}} \frac{|R_{i,h,t}|}{VOL_{i,h,t}} \quad (1)$$

Keterangan:

$D(i,t)$: Jumlah hari perdagangan saham perusahaan i pada tahun t

$|R(i,h,t)|$: *absolute return* saham perusahaan i pada hari h di tahun t

$VOL(i,h,t)$: volume perdagangan saham dalam juta rupiah perusahaan i pada hari h di tahun t

Kemudian disempurnakan menjadi sebagai berikut:

$$LIQ_{i,t} = -\ln(ILLIQ_{i,t}) \quad (2)$$

Variabel Independen

Diversitas gender dewan komisaris

Diversitas gender dewan komisaris merupakan adanya keberagaman gender perempuan dan laki-laki dalam dewan komisaris yang ditunjukkan dengan rasio jumlah perempuan di dewan komisaris terhadap jumlah anggota dewan komisaris, yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WCOM_{i,t} = \frac{\text{Jumlah perempuan di dewan komisaris}_{i,t}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}_{i,t}} \quad (3)$$

Keterangan:

$WCOM_{i,t}$: diversitas gender dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

Jumlah perempuan di dewan komisaris $_{i,t}$: jumlah perempuan di dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

Jumlah anggota dewan komisaris $_{i,t}$: jumlah anggota dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

Diversitas gender dewan direksi

Diversitas gender dewan direksi merupakan adanya keberagaman gender perempuan dan laki – laki dalam dewan direksi yang ditunjukkan dengan rasio jumlah perempuan di dewan direksi terhadap jumlah anggota direksi yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WDIREC_{i,t} = \frac{\text{Jumlah perempuan di dewan direksi}_{i,t}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}_{i,t}} \quad (4)$$

Keterangan:

$WDIREC_{i,t}$: diversitas gender dewan direksi perusahaan i pada tahun t

Jumlah perempuan di dewan direksi $_{i,t}$: jumlah perempuan dalam dewan direksi perusahaan i pada tahun t

Jumlah anggota dewan direksi $_{i,t}$: jumlah anggota dewan direksi perusahaan i pada tahun t

Variabel Kontrol

Komisaris independen

Komisaris independen menunjukkan keberadaan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen yang ditunjukkan dengan rasio total komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, yang diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$INDCOM_{i,t} = \frac{\text{total komisaris independen}_{i,t}}{\text{total anggota dewan komisaris}_{i,t}} \quad (5)$$

Keterangan:

$INDCOM_{i,t}$: proporsi komisaris independen perusahaan i pada tahun t

total komisaris independen : total komisaris independen perusahaan i pada tahun t

total anggota dewan komisaris : total anggota



dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya dewan komisaris yang ditunjukkan dengan logaritma natural total anggota dewan komisaris pada perusahaan, yang diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$COMSIZE_{i,t} = \ln(\text{jumlah anggota dewan komisaris}_{i,t}) \quad (6)$$

Keterangan:

$COMSIZE_{i,t}$: ukuran dewan komisaris perusahaan i pada tahun t
 jumlah anggota dewan komisaris_{i,t} : jumlah anggota dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

\ln : logaritma natural

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya yang ditunjukkan dengan rasio total liabilitas terhadap total aset, yang diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$LEV_{i,t} = \frac{\text{total liabilitas}_{i,t}}{\text{total aset}_{i,t}} \quad (7)$$

Keterangan:

$LEV_{i,t}$: rasio leverage perusahaan i pada tahun t
 total liabilitas_{i,t} : total liabilitas perusahaan i pada tahun t
 total aset_{i,t} : total aset perusahaan i pada tahun t

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan logaritma natural dari harga penutupan saham dikali banyaknya saham beredar, yang diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$FSIZE_{i,t} = \ln(\text{close price}_{i,t} \times \text{outstanding shares}_{i,t}) \quad (8)$$

Keterangan :

$FSIZE_{i,t}$: ukuran perusahaan i tahun t

$close price_{i,t}$: harga penutupan saham perusahaan i pada tahun t

$outstanding shares_{i,t}$: banyak saham beredar perusahaan i pada tahun t

Model Regresi

Mengacu pada hipotesis pada penelitian ini, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$LIQ_{i,t} = \alpha + \beta_1 WCOM_{i,t} + \beta_2 WDIREC_{i,t} + \beta_3 INDCOM_{i,t} + \beta_4 COMSIZE_{i,t} + \beta_4 COMSIZE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 FSIZE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (9)$$

Keterangan:

$LIQ_{i,t}$: Likuiditas saham perusahaan i pada tahun t

$WCOM_{i,t}$: Diversitas gender dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

$WDIREC_{i,t}$: Diversitas gender dewan direksi perusahaan i pada tahun t

$INDCOM_{i,t}$: Persentase komisaris independen di dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

$COMSIZE_{i,t}$: Ukuran dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

$LEV_{i,t}$: Leverage perusahaan i pada tahun t

$FSIZE_{i,t}$: Ukuran perusahaan i pada tahun t

ϵ : Error perusahaan i pada tahun t

α : Konstanta

β_n : Koefisien variabel model regresi pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian ini. Analisis ini memaparkan hasil jumlah observasi (N), nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), rata-rata (Mean), dan standar deviasi (Std. Dev). Terdapat 203 jumlah observasi yang digunakan dalam model penelitian ini. Adapun hasil dari



analisis deskriptif statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Hasil Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
LIQ	203	0,0780	16,5100	6,4581	3,9921
WCOM	203	0,0000	0,5000	0,0963	0,1436
WDIREC	203	0,0000	0,5000	0,1047	0,1387
INDCOM	203	0,1667	0,7500	0,3893	0,0903
COMSIZ E	203	0,6931	2,4849	1,3457	0,3898
LEV	203	0,0413	0,9280	0,4552	0,2035
FSIZE	203	23,2451	33,7118	27,8920	2,1404

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil statistik model penelitian Variabel likuiditas saham (LIQ) memiliki rata-rata sebesar 6,458133. Nilai terendah sebesar 0,0780. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas saham terendah yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum pada variabel likuiditas saham menunjukkan tingkat likuiditas saham tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan yakni sebesar 16,5100. Besar standar deviasi sebesar 3,9921949.

Rata-rata diversitas gender dewan komisaris (WCOM) sebesar 0,096355. Nilai minimum adalah 0,0000 dengan kata lain, tidak terdapat diversitas gender dewan komisaris. Nilai maksimum pada variabel diversitas gender sebesar 0,5000 yang menunjukkan tingkat diversitas gender dewan komisaris tertinggi. Nilai tersebut menunjukkan proporsi gender laki-laki dan perempuan yang seimbang

pada dewan komisaris. Besar standar deviasi adalah 0,1436115.

Variabel diversitas gender dewan direksi (WDIREC) memiliki rata-rata sebesar 0,104729. Variabel kontrol komisaris independen (INDCOM) memiliki rata-rata sebesar 0,389306. Variabel kontrol ukuran dewan komisaris (COMSIZE) memiliki rata-rata sebesar 1,345765.

Variabel kontrol leverage (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,455201. Ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki rata-rata 27,8892005.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan 1 model penelitian. Di mana model regresi tersebut telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap Likuiditas Saham

	LIQ
WCOM	-30,713* (0,000)
WDIREC	2,686* (0,041)
INDCOM	4,589* (0,001)
COMSIZE	4,589* (0,031)
LEV	-1,061 (0,264)
FSIZE	1,181* (0,000)
Observasi	203
R Square	0,584

Sumber: Data diolah 2018

*)Signifikan pada level 5%

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris



(WCOM) memiliki koefisien positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham. Nilai signifikansi variabel independen tersebut di bawah *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 5%.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa diversitas gender dewan direksi (WDIREC) memiliki koefisien positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham. Nilai signifikansi variabel independen tersebut di bawah *level of significant* 5%.

Variabel komisaris independen (INDCOM) memiliki koefisien positif signifikan, yang berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham. Variabel ukuran dewan komisaris (COMSIZE) memiliki koefisien positif signifikan, yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap likuiditas saham. Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien negatif tidak signifikan, yang berarti bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.4 nilai R^2 pada likuiditas saham sebesar 0,584 yang menunjukkan 58,4% variabilitas likuiditas saham dapat dijelaskan oleh variabel diversitas gender dewan komisaris (WCOM), diversitas gender dewan direksi (WDIREC), komisaris independen (INDCOM), ukuran dewan komisaris (COMSIZE), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (FSIZE), sedangkan sisanya sebesar 41,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda dengan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016, ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham. Artinya semakin tinggi diversitas gender dewan komisaris pada suatu perusahaan maka likuiditas saham perusahaan tersebut akan meningkat. Diversitas gender dewan komisaris akan meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen dengan lebih baik. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan karakteristik perempuan yang cenderung *risk averse* dan berhati-hati serta laki-laki yang lebih agresif dan percaya diri sehingga akan meningkatkan fungsi pengawasan yang lebih baik. Fungsi pengawasan dewan komisaris yang lebih baik akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor

Kedua, diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas saham artinya semakin tinggi diversitas gender dewan direksi pada suatu perusahaan maka likuiditas saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan akan meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pasar yang lebih baik serta meningkatkan pandangan dalam mengevaluasi peluang investasi. Perbedaan karakteristik dan latar belakang tersebut akan memperkaya perspektif dewan direksi sehingga dapat menghasilkan keputusan perusahaan yang lebih baik dan berimplikasi pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Peningkatan kinerja perusahaan merupakan *good news* sehingga akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan. Perusahaan dengan transparansi yang baik akan



mengurangi asimetri informasi sehingga investor dapat memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi saat melakukan aktivitas perdagangan. Hal tersebut akan mengurangi sifat *risk averse* dari investor terhadap saham tersebut. Di samping itu, perusahaan dengan transparansi yang baik akan mengurangi kesenjangan informasi sehingga investor akan tertarik untuk bertransaksi dan berimplikasi pada peningkatan likuiditas saham perusahaan.

Saran

Bagi peneliti yang memiliki topik yang relevan dengan penelitian ini, sebaiknya sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan manufaktur, namun perusahaan non-keuangan secara keseluruhan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] McCoy, C., 2003. Liquidity black holes: Testing the theory's predictions. *Liquidity Black Holes: Understanding, Quantifying and Managing Financial Liquidity Risk*, 1, pp.139-150.
- [2] Levine, R. and Zervos, S., 1996. Stock market development and long-run growth. *The world bank economic review*, 10(2), pp.323-339.
- [3] Ahmed, A. and Ali, S., 2017. Boardroom gender diversity and stock liquidity: Evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 13(2), pp.148-165.
- [4] Attig, N., Fong, W.M., Gadhoun, Y. and Lang, L.H., 2006. Effects of large shareholding on information asymmetry and stock liquidity. *Journal of Banking & Finance*, 30(10), pp.2875-2892.
- [5] Chung, K.H., Elder, J. and Kim, J.C., 2010. Corporate governance and liquidity. *Journal of financial and quantitative analysis*, 45(2), pp.265-291.
- [6] Carter, D., D'Souza, F.P., Simkins, B.J. and Simpson, W.G., 2007. The diversity of corporate board committees and firm financial performance. Available at SSRN 972763.
- [7] Rose, C., 2007. Does female board representation influence firm performance? The Danish evidence. *Corporate governance: An international review*, 15(2), pp.404-413.
- [8] Omar, A. and Davidson, M.J., 2001. Women in management: a comparative cross-cultural overview. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 8(3/4), pp.35-67.
- [9] Carter, D.A., D'Souza, F., Simkins, B.J. and Simpson, W.G., 2010. The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), pp.396-414.
- [10] Erhardt, N.L., Werbel, J.D. and Shrader, C.B., 2003. Board of director diversity and firm financial performance. *Corporate governance: An international review*, 11(2), pp.102-111.
- [11] Wang, Y. and Clift, B., 2009. Is there a "business case" for board diversity?. *Pacific Accounting Review*, 21(2), pp.88-103.
- [12] Ararat, M., Aksu, M.H. and Tansel Cetin, A., 2010. The impact of board diversity on boards' monitoring intensity and firm performance: evidence from the Istanbul Stock Exchange. Available at SSRN 1572283.
- [13] Milliken, F.J. and Martins, L.L., 1996. Searching for common threads: Understanding the multiple effects of diversity in organizational groups. *Academy of management review*, 21(2), pp.402-433.
- [14] Milliken, F.J. and Martins, L.L., 1996. Searching for common threads: Understanding the multiple effects of diversity in organizational groups.



-
- Academy of management review*, 21(2), pp.402-433.
- [15] Wuyts, G., 2007. Stock market liquidity: Determinants and implications. *Tijdschrift voor Economie en Management*, 52(2), p.279.
- [16] Bodie, Z. Kane, A., dan Marcus, A. 2006. Investments. McGraw-Hill. Sixth Edition.
- [17] Lei, Q., Lin, B. and Wei, M., 2013. Types of agency cost, corporate governance and liquidity. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), pp.147-172.
- [18] Watson, W.E., Kumar, K. and Michaelsen, L.K., 1993. Cultural diversity's impact on interaction process and performance: Comparing homogeneous and diverse task groups. *Academy of management journal*, 36(3), pp.590-602.
- [19] Robinson, G. and Dechant, K., 1997. Building a business case for diversity. *Academy of Management Perspectives*, 11(3), pp.21-31.
- [20] Adams, R.B., Gray, S. and Nowland, J., 2011. Does gender matter in the boardroom? Evidence from the market reaction to mandatory new director announcements. *Evidence from the Market Reaction to Mandatory New Director Announcements (November 2, 2011)*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN